

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan dasar termasuk Madrasah Ibtidaiyah diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik agar memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Tujuan pendidikan dasar menekankan pada dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan atau kreativitas untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Salah satu komponen untuk mencapai tujuan tersebut adalah pendidikan SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) tingkat sekolah dasar. Pendidikan SBK diberikan di sekolah dasar /madrasah ibtidaiyah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan siswa yang terletak pada pemberian pengalaman dalam bentuk kegiatan berekspressi, berkreasi, dan berapresiasi. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.¹

Pendidikan seni budaya dan prakarya (SBDP) adalah pendidikan seni yang di dalamnya meliputi: seni rupa, musik, tari, dan seni keterampilan. Pendidikan pada tingkat sekolah dasar menekankan pada keterampilan kerajinan tangan. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan seni budaya dan prakarya itu adalah salah satu faktor penentu

¹ Permendiknas No 19 th 2005, *Tentang Standar Isi Sekolah Dasar*. (Surabaya: Depdiknas), hlm., 611.

dalam pembentukan kepribadian siswa dikarenakan pendidikannya bersifat banyak bahasa, banyak dimensi, dan banyak budaya. Pendidikan SBDP di sekolah dasar mempunyai fungsi dan tujuannya yaitu untuk mengembangkan sikap, kemampuan dalam berkarya dan bersemangat (Wati, dan Iskandar, 2020) Dalam meningkatkan minat belajar siswa, guru harus membuat kelas menjadi menyenangkan.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dan berlangsung sepanjang masa. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapi. Pendidikan membantu manusia dalam mengembangkan diri, sehingga mampu menghadapi perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Sekolah kita sudah belajar tentang konsep pengembangan kreativitas pada anak memiliki ciri karakteristik tersendiri yang berbeda dengan orang dewasa yang kreatif di pahami dan di indikasikan sebaga individu yang memiliki keterampilan yang khas dan unik, juga memiliki bakat. Tradisi kajian budaya menjadi tradisi studi yang banyak di lakukan awal kemunculannya oleh para akademisi dan peneliti budaya menjadi tradisi studi yang meluas intelektual di negar-negara seperti: Amerika, Afrika, Australia, Asia Dll. sejak awal kemunculannya, kajian budaya menjadi semakin besar dan hasil-hasil studi yang di hasilkannya semakin menikat.

Pendidikan SBK merupakan mata pelajaran produktif, sehingga sangat penting adanya upaya perubahan dan peningkatan dalam proses

pembelajaran mencipta sebuah karya. Hal ini pada akhirnya akan memberikan hasil dan kreativitas yang baik sehingga pembelajaran semakin meningkat. SBK sebagai mata pelajaran di sekolah seharusnya dapat dirasakan sangat penting keberadaannya bagi siswa, karena mata pelajaran SBK memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual berarti bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara. Multidimensional berarti bahwa mengembangkan kompetensi kemampuan dasar siswa yang mencakup persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi, dan produktivitas dalam menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri, dengan memadukan unsur logika, etika, dan estetika. Adapun multikultural berarti bertujuan menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan berapresiasi terhadap keragaman budaya lokal dan global sebagai pembentukan sikap menghargai, demokratis, beradab, dan hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.²

Pada kenyataannya pembelajaran SBK di sekolah dasar / madrasah ibtidaiyah umumnya masih dipandang sebelah mata oleh berbagai pihak yang terkait dengan pendidikan. Pembelajaran seni rupa pada khususnya dianggap tidak penting, dianggap tidak bermanfaat bagi siswa, tidak diikutkan dalam UN, dan lain sebagainya. Sering juga terjadi guru mengganti jam pelajaran SBK dengan mata pelajaran yang mereka anggap penting. Pembelajaran seni cukup dilakukan dengan pemberian PR kepada siswa yang disertai dengan beberapa petunjuk cara mengerjakannya.

²Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm., 262

Sedangkan dirumah, siswa di dampingi oleh kakak atau orang tuanya dalam mencipta karya seni, bahkan dibuatkan oleh orang lain. Dipihak lain, guru dengan tidak menunjukkan kecurigaan sedikit pun, memberikan nilai yang cukup tinggi untuk PR yang bukan hasil pekerjaan siswa. Fenomena di atas menunjukkan adanya beberapa kelemahan dalam pembelajaran SBK, terutama dalam pembinaan pengembangan kreativitas siswa³

Kreativitas siswa merupakan hal penting dalam kehidupan khususnya pada anak usia dini karena dapat membuat manusia lebih produktif. Selain itu juga meningkatkan kualitas hidup serta dapat mempermudah mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan. Pengembangan kreativitas sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena kreativitas sangat berpengaruh sekali dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, apabila kreativitas anak tidak dikembangkan sejak dini maka kemampuan kecerdasan dan kelancaran dalam berfikir anak tidak berkembang karena untuk menciptakan suatu produk dan bakat kreativitas yang tinggi diperlukan kecerdasan yang cukup tinggi pula. Misalnya, ketika anak diminta untuk membuat sesuatu dari bentuk-bentuk persegi, kalau anak membuat persegi itu menjadi rumah, buku, kotak obat, atau peti maka hal ini menunjukkan kelancaran anak mengungkapkan ide karena ide yang dihasilkan bervariasi⁴

³ hlm., Abdul Ghofur, *Guru Mata Pelajaran SBK MI Al-Falah Ngoro Jombang, wawancara pribadi*, (Jombang, 07 Oktober 2013)

⁴ Ibid

Fungsi perkembangan kreativitas anak adalah untuk mengembangkan kecerdasan dan kemampuan anak dalam mengekspresikan serta menghasilkan sesuatu yang baru. Jika potensi yang dimilikinya dikembangkan dengan baik maka anak akan dapat mewujudkan dan mengaktualisasikan dirinya menjadi manusia yang sejati. Contohnya seorang anak membuat boneka batu, anak dapat melakukan kreasi untuk membuat benda-benda lainnya yang diinginkan⁵

Mengembangkan kreativitas bisa dilakukan dengan banyak cara, antara lain dengan memperhatikan langkah-langkahnya. Yang pertama adalah capturing, artinya jangan lewatkan satupun ide atau gagasan yang dilontarkan anak. Setiap anak menyampaikan idenya kita tanya apa, kalau memang tidak sesuai bisa dibelokkan sedikit-sedikit tapi jangan diproses. Langkah kedua adalah surrounding, langkah ini menuntut kita untuk membiarkan anak memperluas pergaulannya. Tujuannya tak lain adalah agar anak dapat berinteraksi dengan teman seusianya. Perlahan-lahan, anak akan dapat menciptakan ide-ide kreatif berdasarkan pengalamannya saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Tahap ketiga adalah challenging. Di tahap ini, orang tua diminta untuk menantang anak menyelesaikan masalah-masalah yang sederhana saja, misalnya menyelesaikan suatu permainan bersama dengan orang tuanya. Rangsang dan tuntun ia berpikir, jangan biarkan anak kesulitan sendiri.

Anak-anak harus diberikan kemampuan kreativitas sejak kecil, sehingga mereka dapat memiliki ketrampilan khusus. Ketrampilan yang

⁵ Ibid

dibuat tidak hanya dari barang baru,disini anak-anak akan diajarkan untuk mengolah kreativitas dari barang bekas sehingga barang yang sudah tidak terpakai dapat diolah lagi menjadi barang baru dengan fungsinya yang baru. Target yang ingin dicapai dari program ini adalah anak-anak dapat memanfaatkan barang bekas seperti botol air mineral untuk dimanfaatkan sebagai celengan.⁶ Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal di butuhkan sebuah model pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan quantum teaching adalah badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang di gunakan dalam rancangan, penyajian,dan fasilitasi super Camp diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan seperti *Accelerated learning (lozanov)*, *Multiple Intelligences (gardner)*, *Neuro-Linguistic Programming(Grinder dan Bandler)*,*Experiential learning(Hahnn)*,*Socratic Inquiry,cooperative Learning(Johnson dan Johnson)*,dan *Elements of Effective Instruction(Hunter)*,Quantum Teaching merangkai yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multisensori, multikecerdasan, dan kompatibel dengan otak, yang pada akhirnya akan melejitkan guru untuk menghilhami dan kemampuan murid untuk berpretasi. Sebagai sebuah pendekatan belajar yang segar, mengalir, praktis, dan mudah di terapkan,Quantum Teaching menawarkan suatu sintensis dari hal-hal yang anda cari:cara-cara baru untuk memaksimalkan dampak usaha pengajaran

⁶ Sri Mulyati dan Amalia Aqmarina Sukmawijaya ,jurnal inovasi dan kewirausahaan,vol.2,no.2,mei 2013,124

anda melalui perkembangan hubungan, perubahan belajar dan menyampaikan⁷

Kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu seorang pendidik dituntut untuk lebih kreatif mungkin dalam melakukan pembelajaran kepada siswanya. Dalam kaitan ini, guru dituntut untuk memiliki pandangan yang lebih luas dan kreativitas yang lebih tinggi. Kreativitas yang dimaksud yaitu upaya untuk meningkatkan daya pikir atau gagasan seseorang dalam menjalankan aktivitasnya.

Melalui kreativitas guru, proses pembelajaran diharapkan dapat lebih aktif, dinamis, menggerakkan dan pada akhirnya mengarah pada pencapaian kualitas hasil belajar. Makna dari pembelajaran itu sendiri adalah merupakan proses aktivitas yang dilakukan guru dalam mengkondisikan siswa untuk belajar.

Pembelajaran sebenarnya adalah penciptaan kondisi agar siswa belajar dengan aktif dan kreatif. Inilah tugas dari seorang guru. Dan untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan. Guru perlu menggunakan kreativitas dan metode khusus yang dapat disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa. Kedudukan seorang guru selalu menjadi sentral dalam pembelajaran di sekolah. Oleh sebab kedudukan seorang guru dalam mengajar sangat memerlukan pengembangan

⁷ Bobbi Deporter, *Quantum teaching: mempraktekkan quantum learning di ruang kelas* (Bandung: Kaifa, 2010), 33

kegiatan. seorang guru meliputi gagasan atau ide dan perilaku kreatif dalam menjalankan tugasnya. Karena guru yang kreatif akan membawa suasana belajar yang bergairah dan menyenangkan anak didiknya, sebaliknya apabila proses pembelajaran itu bersifat pasif, monoton, kurang kreatif, dan lain sebagainya akan mempengaruhi motivasi dan prestasi siswa dikelas II

Mengacu pada sistem pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencetak generasi bangsa yang beriman dan bertakwa, berbudi luhur, cerdas dan kreatif. Hal ini menjelaskan bahwa salah satu tujuan dari pendidikan nasional adalah mencetak generasi bangsa yang kreatif. Secara terminologis, guru dapat diartikan sebagai seorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik dalam potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁸ Untuk membuat siswa memahami.

Berdasarkan studi pendahuluan di MI Nahdlatul Ulama Ambunten Timur Sumenep permasalahan yang muncul di MI Nahdlatul Ulama Ambunten Timur Sumenep pada mata pembelajaran SBK khususnya pada materi seni rupa murni adalah selama ini guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, Tanya jawab, dan penugasan. meskipun pembelajaran sudah berorientasi pada siswa dalam proses belajar mengajar serta rendahnya kualitas karya seni lukis yang dihasilkan. Hal ini didasarkan pada hasil karya siswa yang hanya bisa menciptakan hasil

⁸ Choerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi: Menjadi Guru Yang di Cintai dan Diteladani oleh Siswa*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011). Cet. I, hlm. 24.

karya seni lukis berbentuk gunung, sawah, rumah, dan bunga, sehingga berdampak pada nilai seni lukis yang mampu melibatkan aktivitas siswa. Quantum teaching sebagai salah satu model pembelajaran yang mengedepankan keaktifan, kebermaknaan, sekaligus sangat memperhatikan suasana dan lingkungan yang menyenangkan telah berhasil dipraktekkan oleh banyak kalangan pendidikan, namun belum diterapkan di MI Nahdlatul Ulama Ambunten Timur Sumenep. Untuk itulah dalam penelitian ini kegiatannya agar dapat memfasilitasi hal tersebut.

Yang membuktikan Menurut menurut para ahli yang menemukan ada 2 yaitu : bahwa pembelajaran quantum dapat meningkatkan kreativitas siswa.

- 1.) Menurut DePorter mengemukakan bahwa model pembelajaran Quantum Teaching adalah perubahan pembelajaran yang meriah, dengan segala nuansanya dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Quantum Teaching berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas atau interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. Model pembelajaran ini menekankan kegiatannya pada pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang sangat manusiawi, yaitu mudah, menyenangkan, dan memberdayakan.
- 2.) Menurut Surya mengemukakan model pembelajaran Quantum Teaching hampir dengan sebuah “simfoni” dalam pembelajaran, terdapat unsur-unsur pembentuk yang dibagi menjadi dua kategori, terdiri dari konteks dan isi. Pengertian konteks adalah

sama latar belakang pengalaman guru, sedangkan isi merupakan penyajian materi pelajaran atau fasilitasi

Dari uraian tersebut dapat di jadikan peneliti sebagai dasar untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kreativitas siswa yang mempunyai pengaruh penting dalam kehidupan dan perkembangan siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa yang yakni model pembelajaran quantum.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas pada penelitian ini diketengahaklan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Quantum pada Pelajaran SBDP di kelas II MI Nahdlatul Ulama Ambunten Timur Sumenep?
2. Apakah Penerapan Pembelajaran Quantum dapat Meningkatkan Kreativitas di MI Nahdlatul Ulama Ambunten Timur Sumenep pada pelajaran SBDP di kelas II?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diaats tujuan penelitiaasn ini adalah

1. Untuk Menjelaskan Penerapan Model Pelajaran Quantum pada Pelajaran SBDP di kelas II MI Nahdlatul Ulama Ambunten Timur Sumenep.
2. Untuk Mendeskripsikan Model Pembelajaran Quantum dalam Meningkatkan Kreativitas di MI Nahdlatul Ulama pada Pelajaran SBDP di kelas II.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Bagi Mahasiswa IAIN Madura, penelitian ini di harapkan dapat menjadi inspirasi mahasiswa dan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.
2. Bagi guru dan sekolah, penelitian ini dalam pembelajaran yang bervariasi untuk dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi wawasan dan pengalaman baru yang dapat menerapkan kreatifitas siswa.
4. Bagi siswa, memudahkan siswa untuk mengingat materi pembelajaran khususnya dalam penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa agar dapat tercapai.

E. Hipotesis penelitian

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Penggunaan model pembelajaran quantum teaching dapat meningkatkan kreativitas siswa di MI Nahdlatul Ulama Ambunten Timur Sumenep.

F. Ruang Ligkup penelitian

1. Tema II tentang bermain di lingkungan
2. Tempat penelitian: Di Ambunten Timur Sumenep, Dusun Jung Torok Laok.
3. Sasarannya jumlahnya:Laki-laki:7, Perempuan:6
4. Kreatifitas yang akan dinilai adalah prodak dalam menggambar.

G. Definisi istilah

1. Metode quantum teaching

Secara umum adalah sebuah metode dan proses pembelajaran di dalam kelas yang mengoptimalkan interaksi berbagai unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya. dalam interaksi ini berbagai unsur belajar efektif di libatkan (antusiasme dan semangat belajar siswa) hasil interaksi ini di harapkan dapat meningkatkan kemampuan serta bakat siswa ini pada akhirnya akan menjadi prestasi dan hasil belajar yang bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain. jadi berbagai energi dan kompetensi siswa meningkatkan pesat di simbolkan sebagai cahaya yang di hasilkan dari interaksi tersebut quantum teaching adalah pengajaran yang menumbuhkan suasana kebersamaan, menciptakan kenyamanan dan ketenangan dalam belajar.

2. kreativitas

Kreativitas merupakan suatu ungkapan yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari,khususnya bagi anak sekolah yang selalu berusaha menciptakan sesuai dengan fantasinya⁹.

3. Seni budaya dan prakarya

Pendidikan seni budaya dan prakarya (SBDP) adalah pendidikan seni yang di dalamnya meliputi: seni rupa,musik,tari,dan seni keterampilan. Pada tingkat sekolah dasar menekankan pada keterampilan kajian tangan.Ki Haji Dewantara menyatakan bahwa pendidikan seni budaya dan prakarya itu adalah salah satu faktor menentu dalam

⁹ Martini jamaris, *perkembangan dan perkembangan anak usia taman anak-anak*(jakarta:grasindo).206,hlm 57

pembentukan dalam pribadi siswa di karenakan pendidikannya bersifat banyak bahasa,banya di mensi dan banyak budaya.¹⁰

H. Kajian Penelitian terdahulu

- 1.) Nia Afrani melakukan (2020) penelitian tentang Upaya meningkatkan Kreatifitas belajar pada mata pelajaran SBDP melalui metode drill siswa kelas II / V MIN Metro'' oleh Nia Afriyani, jurusan PGMI, Falkultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan, IAIN Metro Lampung. Pada penelitian yang dibahas saat ini adalah. meningkatkan kreatifitas belajar pada mata pelajaran SBDP melalui metode drill siswa.

Persamaan dalam kedua penelitian tersebut sama-sama yang dilakukan oleh penelitian untuk meningkatkan kreatifitas belajar pada mata pelajaran SBDP melalui metode drill.

Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah pada focus penelitiannya yaitu menggunakan metode drill, sedangkan penelitian saya focus pada pembelajara SBDP.

- 2.) Yeti Suryani (2018) yang berjudul '' Peningkatkan kreativitas belajar siswa kelas IV SDN 93 kaur pada mata pelajaran Seni budaya dan keterampilan dengan materi membuat kerajinan tangan dari kardus berkas dan botol minuman bekas'' oleh Yeti Suryani, jurusan PGMI, Fakultas Tarbiyah dan tadris, IAIN

¹⁰ Eni Siskowati1, Jurnal Pedagogos : *Jurnal Pendidikan STKIP, Bima Pembentukan Kreativitas Melalui Pembelajaran SBdP Kelas III Pada Materi Menggambar Di Sekolah Dasar*, Volume 4 No. 1 Tahun 2022,43

Bengkulu membicarakan tentang Peningkatan kreativitas belajar siswa.

Persamaan ditemukan pada mata pembelajaran SBDP menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara dan angket dari hasil peneliti yang penelitian yang penulis dapatkan Peningkatan kreativitas belajar siswa telah terealisasi secara maksimal.

Perbedaan penenilitan terdahulu hanya bahas peningkatan kreativitas belajar siswa sedangkan penelitian sekarang fokus terhadap peningkatan mutu pendidikan.

- 3.) Novita Jayanty (2016) yang berjudul” Meningkatkan kreativitas pada pembelajaran seni budaya dan prakarya dengan teknik mengambar siluet pada siswa kelas V SD” Novita Jayanty, Jurusan PGSD, Fakultas ilmu pendidikan, Uversitas Negeri Jakarta.

Persamaan penelitian ini adalah Meningkatkan kreativitas pada pembelajaran seni budaya dan prakarya dengan teknik mengambar siluet pada berkembangnya kreatifitas siswa kelas V.

Perbedaan dari penelitian ini terletak pada focus penilitian yaitu menggunakan teknik menggambar siluet yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada mata pelajaran meningkatkan kreatifitas pembelajaran SBDP yang telah menunjukkan bahwa hasil perhitungan koefisien korelasi antara

variabel kreatifitas guru dalam mengajar (X) dengan variabel hasil belajar siswa (Y) dapat dikatakan “cukup kuat”tingkatan pengaruhnya, sedangkan penelitian saya focus pada pembelajaran SBDP.